



**JBK**

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 16, Issue 3, 2020

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

---

## Peran Gender dalam Niat Berwirausaha

Syahran<sup>1</sup>, Rosalina Debiyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail: syahran\_007@yahoo.com

**Abstract.** This study aims to examine the variables contained in the Theory of planned behavior, namely attitudes, subjective norms, by adding entrepreneurship education variables and gender variables as moderating. Samples used a purposive sampling method of 290 students. Statistical analysis using SEM (Structural Equation Modeling) which is operated using PLS Software version 3.0. The results of this study indicate that the variables of attitude, and entrepreneurship education have a positive effect on entrepreneurial intentions. Subjective norms do not affect entrepreneurial intentions and there is no effect of gender on attitudes towards entrepreneurial intentions if gender is made moderating.

**Keywords:** *gender, entrepreneurial intentions, entrepreneurship education, theory of planned behavior*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang terdapat dalam Teori Perilaku Terencana yaitu sikap, norma subjektif, dengan menambahkan variabel pendidikan kewirausahaan dan variabel jenis kelamin sebagai pemoderasi. Sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 290 siswa. Analisis statistik menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) yang dioperasikan menggunakan Software PLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sikap, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Norma subyektif tidak Berpengaruh niat berwirausaha dan tidak ada pengaruh gender pada sikap terhadap niat berwirausaha jika gender dijadikan moderasi.

**Kata Kunci:** *gender, niat wirausaha, pendidikan kewirausahaan, teori perilaku terencana*

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mendorong warganya, terutama generasi muda untuk berwirausaha dengan mencanangkan Gerakan Nasional Kewirausahaan pada bulan Februari 2011. Perbandingan jumlah lapangan kerja tersedia yang tidak sejalan dengan jumlah lulusan di segala level pendidikan di Indonesia menyebabkan tingginya angka pengangguran (Saiman, 2009). Sirait *et al.* (2013) menyatakan bahwa pengangguran dapat menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi.

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat

berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Wirausaha wanita merupakan alternatif pilihan bagi wanita untuk menunjukkan kemampuan dalam mengelola bisnis yang dijalankan. Hal ini senada dengan pernyataan dari Zimmerer & Acarborough (2002) dalam Armiami (2013) bahwa semakin banyak wanita yang menyadari bahwa menjadi wirausaha adalah cara terbaik untuk menembus dominasi pria yang menghambat peningkatan karier waktu ke puncak organisasi melalui bisnis mereka sendiri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wirausaha dalam suatu negara tidak lepas dari partisipasi dan peran perempuan. Hogg & Vaughan (2005) menemukan bahwa partisipasi perempuan sebagai wirausaha meningkat secara signifikan baik di negara maju maupun negara-negara sedang berkembang. Wirausaha merupakan pendukung yang menentukan majunya perekonomian, karena bidang wiraswasta mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru dan mampu menyerap tenaga kerja.

Sikap berwirausaha adalah modal awal yang sangat menentukan yang dimiliki seorang wirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan di kampus, pengajar/dosen dapat membentuk sikap mental kewirausahaan dalam diri mahasiswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan.

Norma subyektif juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung niat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Rosmiati *et al.* (2015) menyatakan norma subyektif adalah pengaruh orang sekitar seperti keluarga, teman, guru yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha

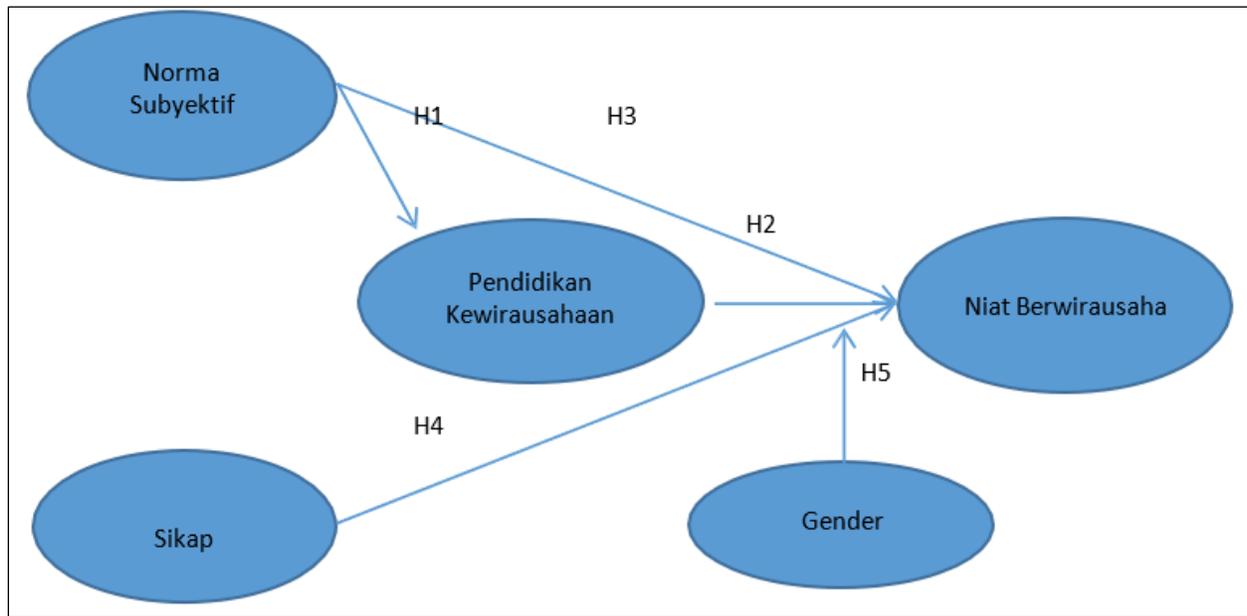
## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei yaitu mengumpulkan data atau informasi responden dengan menggunakan kuesioner atau melalui perantara seperti *google form*. Sugiyono (2015) mendeskripsikan Populasi merupakan area generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan merupakan mahasiswa Universitas Borneo Tarakan yang sudah mengambil mata kuliah kewirausahaan. Metode penarikan sampel yang representatif yang dipakai pada penelitian ini menurut Hair dalam Ferdinand (2002) merupakan tergantung pada jumlah indikator dikali 5 atau 10.  $N = \text{Jumlah indikator} \times 10$ . Bersumber pada rumus tersebut maka sampel yang diperoleh yaitu  $N = 29 \times 10 = 290$  responden. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang dipakai ialah teknik purposive atau purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu (Etta dan Sopiah, 2010).

Analisa data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Model (SEM- PLS). SEM ialah suatu teknis analisis multivariate yang menggabungkan

Analisa faktor dan analisa jalur alhasil membolehkan peneliti untuk menguji serta mengestimasi secara simultan ikatan antara variabel eksogen dan endogen multiple dengan banyak faktor (Chin, 1998; Gefen *et al.*, 2000; Gefen *et al.*, 2011 pada Ghozali & Latan, 2012). Dalam metode PLS (Partial Least Square) teknik analisa yang dilakukan adalah analisa outer model dan inner model.

Kerangka penelitian seperti yang di jelaskan pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

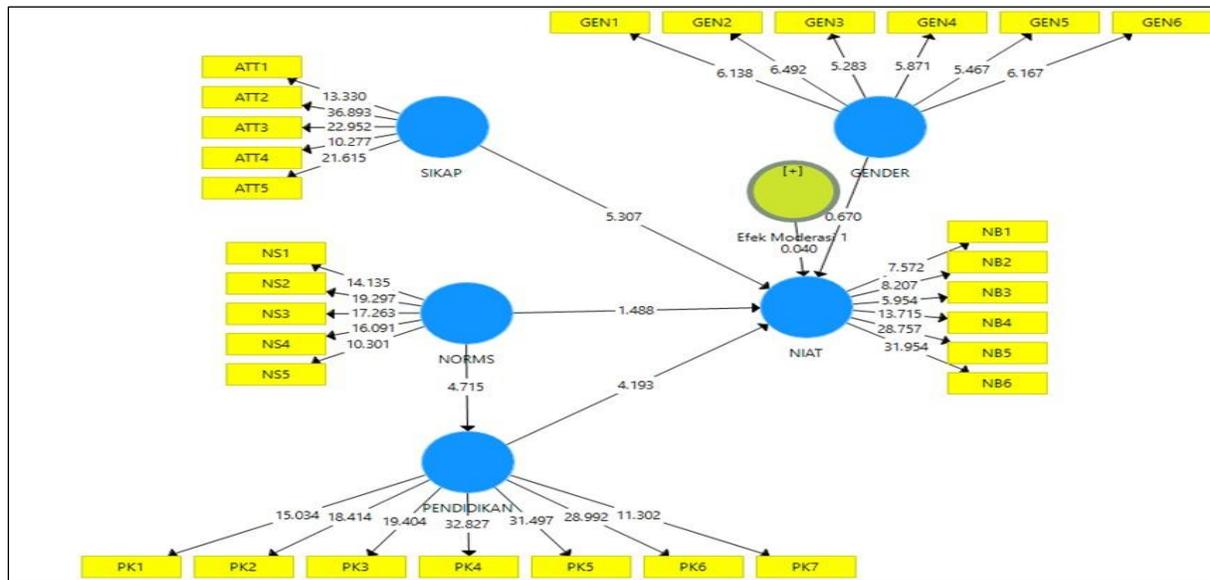
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SEM (Structural Equation Modeling) dari paket Software Least Square (PLS) (SmartPLS 3.0) Tahap pengujian hipotesis ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis ini dengan menganalisis Batasan statistik yang disyaratkan yaitu >1,96. Apabila hasil olah data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat, maka hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05%. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean	Standard Deviasi	T-Statistic	P-Value/ signifikansi	Keterangan
H1	Norma Subyektif => Pendidikan Kewirausahaan	0.288	0.308	0.061	4.715	0.000	Terdukung
H2	Kewirausahaan Pendidikan Kewirausahaan => Niat Berwirausaha	0.315	0.295	0.075	4.193	0.000	Terdukung
H3	Norma Subyektif => Niat Berwirausaha	0.098	0.0117	0.066	1.488	0.137	Tidak terdukung
H4	Sikap => Niat Berwirausaha	0.371	0.366	0.070	5.307	0.000	Terdukung
H5	Efek Moderasi 1 => Niat Berwirausaha	-0.003	0.011	0.071	0.040	0.968	Tidak terdukung

Sumber: Data primer yang diolah, 2020



Gambar 2. Model Analisis Struktural

#### Hipotesis 1: Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Pendidikan Kewirausahaan

Norma subyektif merupakan keyakinan individu terhadap lingkungan sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Aspek pokok dari norma subyektif yaitu keyakinan akan harapan, merupakan pandangan dari pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyaranakan individu untuk harus atau tidak harus berperilaku. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kaijun *et al.* (2015) menyatakan bahwa berdasarkan model langsung terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan. dalam penelitian ini bahwa jaringan sosial (pengaruh keluarga dan teman dekat) di Cina memiliki pengaruh positif langsung terhadap pendidikan kewirausahaan.

#### Hipotesis 2 : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut Linan (2004:163) pendidikan kewirausahaan didefinisikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam sistem pendidikan ataupun tidak, yang mencoba mengembangkan niat pada peserta untuk melakukan perilaku kewirausahaan, atau beberapa unsur yang mempengaruhi niat, seperti pengetahuan, kewirausahaan, keinginan aktivitas kewirausahaan, atau kelayakannya. Hasil penelitian ini Terdukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaifudin (2016) dan Permatasari (2016), menyatakan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa, maka semakin baik pula minat berwirausaha pada mahasiswa.

#### Hipotesis 3 :Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha

Tidak terdukungnya pengaruh variabel norma subyektif terhadap niat berwirausaha, banyak orang tua yang menginginkan anaknya seorang PNS. Padahal masih banyak pekerjaan lain selain PNS yang juga memiliki masa depan yang baik, salah satunya adalah menjadi seorang pengusaha.

#### Hipotesis 4 : Pengaruh Sikap Terhadap Niat Berwirausaha

Sikap berperilaku merupakan dasar bagi pembentukan niat. Di dalam sikap berperilaku terdapat dua aspek pokok, yaitu: keyakinan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu yang akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif pula sikap

individu terhadap objek sikap tersebut. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adetia (2017) dan Sabharawati (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap yang dirasakan mahasiswa dalam memahami wirausaha, maka akan meningkat minat mahasiswa untuk berwirausaha.

#### Hipotesis 5 : Gender Memoderasi Sikap Terhadap Niat Berwirausaha

Hasil ini mengindikasikan bahwa berwirausaha tidak dipengaruhi oleh gender, baik laki-laki maupun perempuan. Gender merupakan seperangkat peran, perilaku, kegiatan ataupun ciri yang dikira pantas untuk pria serta wanita. Gender berlaku pada peran yang dikonstruksikan warga serta perilaku- perilaku yang dipelajari dan harapan- harapan yang berhubungan dalam wanita serta dalam pria. Semacam pula suku bangsa, ras, ataupun kelas, gender ialah jenis sosial yang sangat menentukan peluang hidup serta dan peran serta dan seorang pada warga serta ekonomi. Kedudukan serta ikatan gender bisa amat beraneka ragam antara warga yang satu dengan yang lain. Kedudukan serta ikatan gender bertumbuh dari interaksi yang terjalin antara bermacam hambatan biologis, teknologi, murah, serta kendala- kendala sosial yang lain (World Bank, 2005 dalam Harahap, 2014).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa norma subyektif terhadap pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan. Bahwa dalam menimbulkan niat berwirausaha bisa dipengaruhi oleh orang sekitar dan pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi dapat menumbuhkan niat berwirausaha. Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk memotivasi mahasiswa dalam menimbulkan niat berwirausaha. Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha menunjukkan bahwa Norma Subyektif terhadap Niat Berwirausaha tidak didukung. Bahwa dukungan orang tua, teman dan lingkungan sangat penting untuk menumbuhkan niat berwirausaha. Sikap terhadap Niat Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha. Bahwa sikap berwirausaha sangat penting untuk menimbulkan niat berwirausaha, sikap berwirausaha adalah pertimbangan bahwa berwirausaha adalah hal yang menguntungkan. Gender sebagai variabel moderasi Sikap terhadap Niat Berwirausaha tidak berpengaruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adetia, Tria. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha*. Lampung: Universitas Lampung.
- Armiati. 2013. Women entrepreneur serta faktor -faktor yang mempengaruhinya. *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 19-34.
- Asmani, J. M. M. (2011). *Sekolah entrepreneur!*. Jogjakarta: Harmoni.
- Etta, M. S. & Sopiha. (2010). *Metodologi Penelitian—Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Model, Dalam Penelitian Manajemen, Edisi 2*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Latan, H. (2012). *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Smartpls 2.0M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, A. E. (2014). *Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hogg, M. A. & Vaughan, G. M. (2005). *Introduction to Social Psychology (4th Ed)*. Australia: Pearson Prentice Hall

- Kaijun, Y. & Sholihah, P. I. 2015. A comparative study of the Indonesia and Chinese educative system concerning the dominant incentive to entrepreneurial spirit (desire for a new venturing) of business school students. *Journal of Innovation And Entrepreneurship*, 4(1), 2-16.
- Linan, F. & Chen, Y. W. (2006). *Testing the Entrepreneurial Intention Model On A Two-Country*. Barcelona: Universitat Autònoma de Barcelona.
- Permatasari, A. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Jakarta.
- Rosmiati, R., Junias, D. T. S., & Munawar, M. (2015). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 21-30.
- Sabharawati, R. K. (2017). Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Akuntansi*.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba.
- Sirait, Y. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Dan Tingkat Penghasilan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus di Desa Tarogong Kabupaten Garut)*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifudin, A. (2016). *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.